

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang mencakup pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi keperawatan serta evaluasi maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian telah dilakukan pada subyek asuhan selama 3 hari. Hasil dari pengkajian tersebut didapatkan data bahwa subyek asuhan dengan 68 tahun yang mengalami sesak.
2. Implementasi dilakukan penulis pada subyek asuhan pada tanggal 25 sampai 27 Februari 2020. Diagnosa keperawatan yang didapatkan pada subyek asuhan disesuaikan dengan teori dan kondisi subyek yaitu: bersihan jalan napas tidak efektif, gangguan pertukaran gas, dan napas tidak efektif.
3. Telah dilakukan sesuai dengan rencana yang dibuat.
4. Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 hari pada pasien TB Paru dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif teratasi dengan hasil dispnea menurun, bunyi napas tambahan menurun.

B. Saran

Beberapa rekomendasi dari hasil pengumpulan data ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi pelayanan keperawatan bahwa untuk mengurangi bersihan jalan napas tidak efektif dapat dengan latihan batuk efektif. Selain itu penulis juga memnyarankan pada tenaga perawat untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit TB Paru kepada keluarga dan pasien agar dapat memahami dan mengetahui tentang penyakit TB Paru dan bagaimana cara perawatannya.

2. Bagi pendidikan diharapkan dari hasil pengumpulan data ini dapat digunakan untuk lebih menambah wawasan dan pengetahuan bagi peserta didik yang lebih luas tentang penatalaksanaan pada pasien TB Paru.
3. Bagi penulis diharapkan lebih memahami lagi tentang asuhan keperawatan pada pasien TB Paru, dengan melaksanakan asuhan keperawatan dan pembahasan lebih rinci.
4. Bagi pasien dan keluarga diharapkan dengan adanya laporan ini pasien dan keluarga penderita penyakit Tuberculosis Paru dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif mampu merawat keluarga dirumah untuk mencegah terjadinya rawat ulang kembali dengan membuat jadwal latihan dan tetap tidak putus obat.